

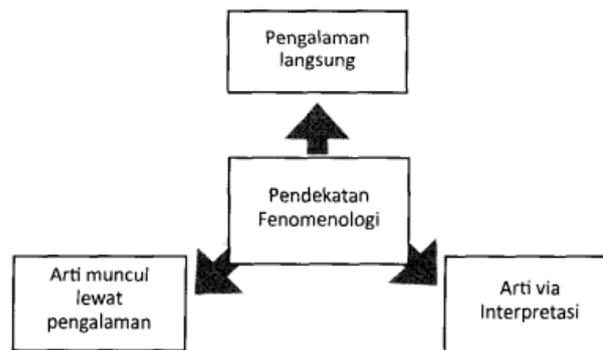
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh John Creswell, menulis dengan menggunakan metode ini peneliti nantinya akan mengungkapkan arti yang terdapat dari pengalaman yang kemudian dapat memberikan pencerahan kepada orang lain (John Creswell, 2008). Hal ini sejalan dengan (William N. Dunn, 1999) mendefinisikan metodologi kualitatif deskriptif membantu membedakan tujuan, bentuk ekspresi dan fungsi metodologis. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Parenti et al., 2017).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada saat penelitian dilakukan sesuai apa adanya, penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan. Penelitian deskriptif termasuk kedalam metode penelitian kualitatif (Fraenkel, 2012). Sedangkan yang dimaksud yang dimaksud pendekatan kualitatif disini terkait fenomenologis, dan studi kasus (John Creswell, 2008). Pembahasan ini akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar untuk memperoleh capaian pembelajaran secara bertahap. Yakni membahas tentang pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik dan kebudayaan dalam penelitian kualitatif kemudian membahas tentang pendekatan etnometodologi, studi kasus dan grounded theory (Gunawan, 2013).



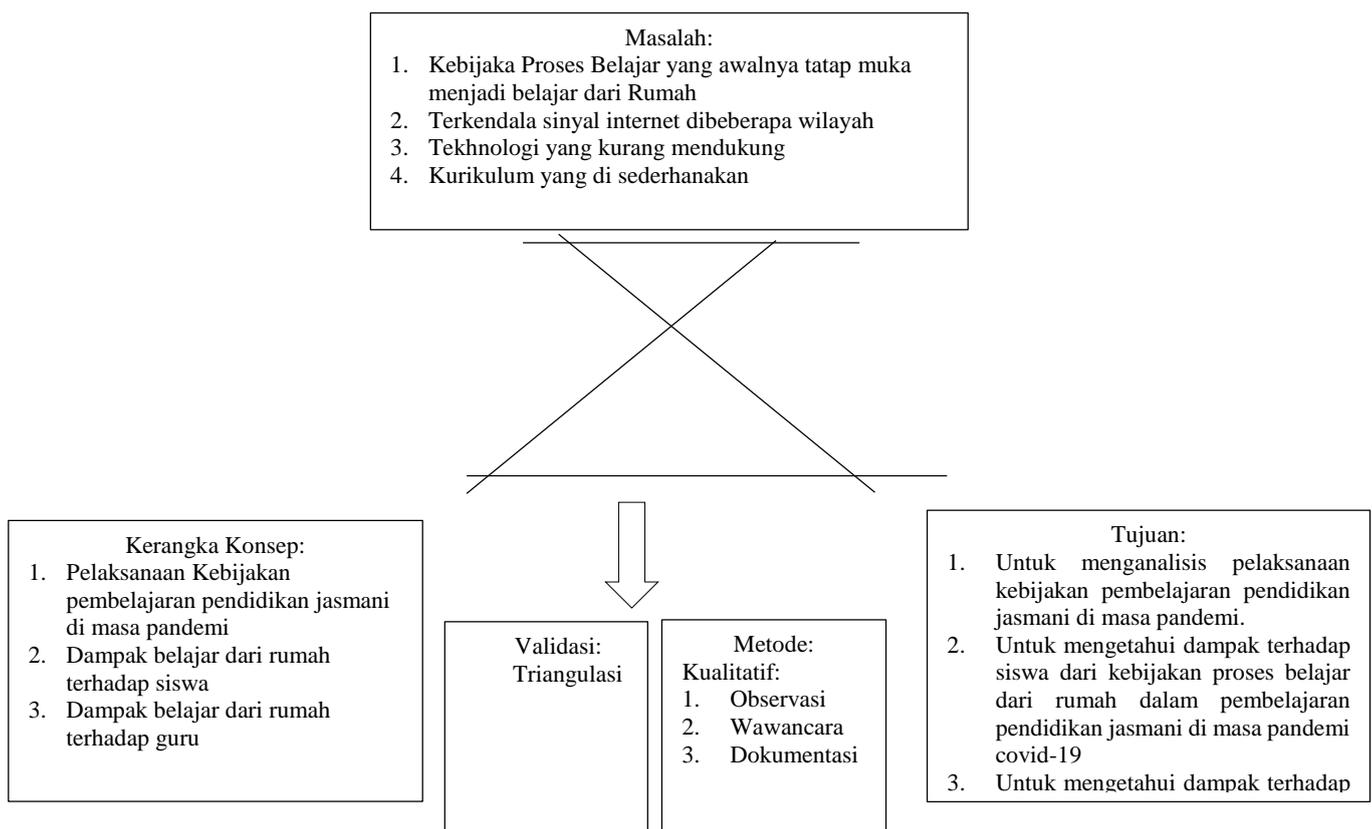
Gambar 3. 1 Pendekatan Fenomenologi

Penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menjelaskan situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator variabel penelitian yang kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti. (Suwendra, 2018) Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). (Gunawan, 2013).

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan metode wawancara semi terstruktur dengan analisis triangulasi dimana peneliti mengelola hasil analisis dari suatu sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari populasi yang ada pada satu waktu tertentu yang dimana dalam hal ini mengkaji suatu kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi covid-19. Dengan pendekatan kualitatif memungkinkan untuk memahami dan memfokuskan pada gejala dan fakta realitas yang terjadi pada dampak kebijakan tersebut. Model deskriptif digunakan untuk memantau hasil-hasil dari aksi-aksi kebijakan. Kerangka berpikir membantu peneliti memilih prosedur berdasarkan siapa yang menilai kredibilitas sebuah penelitian dan posisi

filosofis mereka sendiri terhadap penyelidikan kualitatif (Marecek, Magnusson, Marecek, & Magnusson, 2020).

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan (John Creswell, 2008). Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan (Fraenkel, 2012). Peneliti memetakan pemaparan dari beberapa sub judul dalam bentuk *blueprint* (cetak biru) penelitian kualitatif. Menurut Alwasilah & Furqon (2010) “Berdasarkan cetak biru menyusun proposal penelitian, yakni dokumen yang mengkomunikasikan dan meyakinkan dosen pembimbing bahwa sudah mantap dengan cetak biru itu, dan siap untuk mendapatkan masukan dan koreksi.” Berikut merupakan gambar dari model *blueprint* (cetak biru).



Gambar 3. 2 Model cetakbiru (blueprint) penelitian deskriptif kualitatif (sumber: Alwasilah, 2006)

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (McLeod, 2015). Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena mengkaji suatu kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi covid-19. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan untuk memahami dan memfokuskan pada fakta realitas yang terjadi di lapangan serta mengkaji dan menganalisis proses dan hasil dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Selain itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik.

Berdasarkan hal tersebut, membuat peneliti semakin yakin menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud agar hasil yang diperoleh dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Selain itu, desain penelitian kualitatif dapat menghindari terjadinya bias dalam penelitian karena peneliti lebih leluasa melakukan pengamatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian. Melalui penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menghasilkan suatu hasil yang khas dengan sifat dan karakteristik yang terbatas pada satu unit penelitian tertentu (Lexy J. Moleong, 2019), yakni terkait dengan penerapan kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi covid-19.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan key instrument, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah: Observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi (Gunawan, 2013). Penelitian ini mengumpulkan informasi dan menganalisis data melalui dokumen-dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan tentang pembelajaran pada masa pandemi covid-19, kemudian dengan melakukan wawancara untuk memperkuat informasi yang didapat. Jadwal wawancara disiapkan dan diberikan secara lisan (oleh peneliti) kepada satu atau lebih kelompok subjek kemudian tanggapan subjek terhadap pertanyaan dilaporkan.

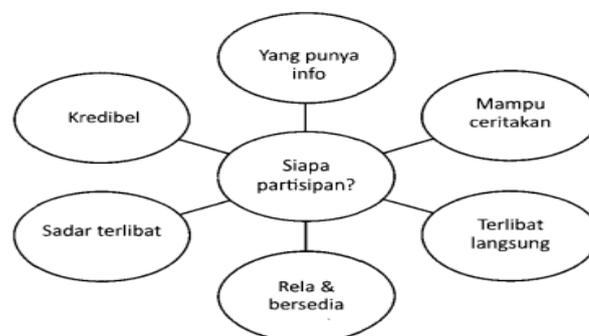
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subyek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung terhadap kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi covid-19. Adapun cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat reach cases, selain memahami juga terlibat atau pernah mengalami sendiri. Untuk mendukung keberhasilan penelitian mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi, sampel dalam penelitian ini tidak statis, artinya dapat berubah dalam perjalanan (snowball sampling), karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal sampel yang ditentukan berdasarkan penghitungan secara kuantitatif, akan tetapi lebih kepada hal apa yang ingin dikaji peneliti. Karena itu dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (purposive sampling), yakni pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Responden atau sampel dalam metode kualitatif adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya terkait dengan dampak yang di rasakan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, dan masalah itu, dalam arti mereka yang mengalaminya secara langsung. Keempat, mereka yang bersedia untuk diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada

dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*) (John Creswell, 2008). Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengambil satu orang informan kunci dari dinas pendidikan karena setelah melihat judul tesis peneliti kemudian di arahkan oleh pihak dinas pendidikan untuk menemui bapak Adi Maulana sebagai staf PSMA karena beliau memiliki pengetahuan khusus tentang topik yang diselidiki. Beliau dapat memberikan data dan informasi secara maksimal, kemudian untuk responden mengambil tiga orang dari sekolah SMA Negeri yang berada di wilayah Jampangkulon kemudian tiga orang siswa dari sekolah masing-masing karena dalam penelitian kualitatif apabila penentuan sampel di anggap telah memadai, data telah jenuh maka tidak perlu lagi menambahkan sampel sebagai informasi yang baru.

Pada dasarnya penentuan informan penelitian mengacu pada masukan unsur-unsur narasumber atau informan kunci. Informan itu merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan proses implementasi dan dampak dari kebijakan. Mereka-mereka itu, baik yang berasal dari unsur pemerintah, tenaga pendidik, siswa atau bahkan masyarakat yang aktif dalam organisasi dibidang pendidikan dan olahraga. Dasar pertimbangan informan tersebut dipilih berdasarkan sejumlah kriteria dan pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan para pihak yang melihat, merasakan dan mengalami secara langsung bagaimana kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi.

Gambar 3. 3 Kriteria Sampel Penelitian (*John Creswell, 2008*)



Sampel bagi metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sifatnya *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode deskriptif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden atau partisipan. Sampel yang jumlah banyak tidak akan punya arti jika tidak berkualitas atau respondennya tidak kredibel. Sampel juga harus sesuai dengan konteks. Aspek kedalaman yang ditekankan dalam metode deskriptif dan jumlah sampel yang banyak sangat mustahil untuk mencapai kedalaman. Jadi syarat utama adalah kredibel dan *information rich*. Sampel yang banyak hanya akan menyebabkan informasi tumpang tindih. Patokan umum untuk sampel: Jumlahnya kecil, karena dengan jumlah kecil peneliti akan mampu mengumpulkan data yang mendalam; Jumlahnya bisa bervariasi dari satu hingga 40. Tetapi karena penekanannya pada informasi yang rinci dan kaya, maka jumlah yang besar akan menjadi masalah, karena akan terjadi pengulangan informasi; juga sampel yang banyak biasanya hanya memberikan informasi yang *redundant* (John Creswell, 2008).

Jumlah dan unsur informan penelitian serta rangka informasi dari masing-masing informan ditentukan menurut sejumlah kriteria yang dirancang sebelum penelitian dilakukan. Adapun jumlah, informan dan rangka informasi dari masing-masing informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Informan dan Rangka Informasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Bpk. AM	L	Perwakilan dari dinas pendidikan, beliau adalah salah satu staf PSMA di Dinas Pendidikan Jawa Barat
2	Bpk. GP1	L	Beliau adalah salah satu guru PJOK di SMAN 1 Jampangkulon
3	Ibu. GP2	L	Beliau adalah salah satu guru PJOK di SMAN 1 Kalibunder

4.	Bpk. GP3	L	Beliau adalah salah satu guru PJOK di SMAN 1 Surade
5.	PD1	L	Beliau adalah salah satu siswa di SMAN 1 Jampangkulon
6.	PD2	P	Beliau adalah salah satu siswi di SMAN 1 Kalibunder
7.	PD3	L	Beliau adalah salah satu siswa di SMAN 1 Surade

Pada dasarnya informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu informan kunci dan informan pendukung (Responden). Sedangkan jumlah informan pendukung disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam terhadap kebijakan yang diteliti digunakan metode pemahaman secara deskriptif. Sedangkan, untuk menentukan sumber data penelitian dan informan dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan cara/teknik penguliran (snowball) dengan melakukan triangulasi sumber. Pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi sehingga hasil temuan yang diperoleh dari subjek penelitian dapat dijadikan rujukan dalam menemukenali pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi.

3.3 Karakteristik Informan

1) Informan Kunci (AM) Staf Dinas Pendidikan Jawa Barat

Informan pertama (Disdik) Informan pertama merupakan perwakilan dari Dinas Pendidikan, selain dari pada beliau merupakan yang menjabat di Dinas Pendidikan yang mengurus segala macam mengenai pendidikan khususnya di Jawa Barat yang tentunya akan menjadikan beliau bisa lebih memahami mengenai segala persoalan yang terjadi pada pendidikan di sekolah.

2) Responden kesatu (GP1) Guru Penjas SMAN 1 Jampangkulon

Responden kesatu merupakan seorang guru Penjas di SMAN 1 Jampangkulon. Masa pengabdian menjadi seorang guru beliau sudah 15-an tahun lebih. Kemudian

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMAN 1 Jampangkulon merupakan sekolah rujukan yang memang termasuk pada klaster satu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari sekolah tersebut sangat baik, serta merujuk pada masa pengabdian beliau yang pastinya sudah memiliki pengalaman yang sangat banyak, tentunya hal ini menjadikannya sangat representatif terhadap hasil dari implementasi kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

3) Responden Kedua (GP2) Guru Penjas SMAN 1 Kalibunder

Responden kedua merupakan seorang guru Penjas di SMAN 1 Kalibunder. SMAN 1 Kalibunder merupakan sekolah rujukan yang memang termasuk pada klaster satu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari sekolah tersebut sangat baik, serta merujuk pada masa pengabdian beliau yang pastinya sudah memiliki pengalaman yang sangat banyak, tentunya hal ini menjadikannya sangat representatif terhadap hasil dari implementasi kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Beliau juga adalah salah satu atlet hokey putri.

4) Responden ketiga (GP3) Guru Penjas SMAN 1 Surade

Responden ketiga merupakan seorang guru Penjas di SMAN 1 Surade. SMAN 1 Surade merupakan sekolah rujukan yang memang termasuk pada klaster satu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari sekolah tersebut sangat baik, tentunya hal ini menjadikannya sangat representatif terhadap hasil dari implementasi kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

5) Responden Keempat (PD1) Siswa SMAN 1 Jampangkulon

Informan kelima merupakan siswa dari sekolah SMAN 1 Jampangkulon yang kompeten di bidang pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian beliau adalah siswa yang berprestasi di bidang olahraga futsal dan sepak bola.

6) Responden Kelima (PD2) Siswa SMAN 1 Kalibunder

Responden kelima merupakan salah satu siswa dari SMAN 1 Kalibunder yang berprestasi di bidang olahraga.

7) Responden keenam (PD3) Siswa SMAN 1 Surade

Responden keenam merupakan salah satu siswa dari SMAN 1 Surade. Beliau adalah ketua kelas di kelasnya dan juga sangat aktif dalam pembelajaran.

Informasi mendalam tentang objek penelitian di atas, dalam pelaksanaannya dilakukan di wilayah administratif Provindisi Jawa Barat, khususnya di wilayah Jampangkulon kabupaten Sukabumi. hal ini dikarenakan dengan keterbatasan peneliti. Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan. Objek dalam penelitian ini adalah dinas pendidikan provinsi jawa barat. Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen kebijakan tentang pembelajaran di masa pandemi, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19. Untuk mengumpulkan informasi kebijakan yang diambil pemerintah yaitu dengan dokumen terkait kebijakan dan konten online yang berhubungan dengan pengajaran jarak jauh yang juga mewakili teknik pengambilan sampel kemudian dengan wawancara untuk memperkuat (Malandrino & Sager, 2021).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, dokumen kebijakan tentang pembelajaran dimasa pandemi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen pertama (Creswell, 2014). Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Peneliti di sini menjadi *human instrument* yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya .

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Mulai dari pengumpulan data baik data lisan maupun tulisan ataupun pengamatan, analisis data, hingga membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data, maka peneliti sebagai *human* instrumen dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga pedoman studi dokumentasi yang dibuat secara terstruktur dan mendalam untuk mengungkap bagaimana kebijakan pendidikan yang dikeluarkan dimasa pandemi. Selain itu, peneliti menggunakan beberapa alat bantu lain seperti alat perekam suara dan kamera.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pedoman analisis dokumen/data, instrumen pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, dan juga instrumen studi dokumentasi.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimana pelaksanaan kebijakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dimasa pandemi covid-19?	Menganalisis surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19	1. Dinas Pendidikan 2. Guru Pendidikan Jasmani 4. Siswa	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

2	Bagaimana dampak belajar dari rumah terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi	Dampak Belajar dari Rumah.	1. Siswa	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
3	Bagaimana dampak belajar dari rumah terhadap guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi	Dampak Belajar dari Rumah.	2. Guru	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

3.5 Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, pada tahap ini, peneliti menggabungkan semua informasi yang ditemukan di lapangan dan mengecek kembali data-data dengan menggunakan sumber dan teknik pengambilan data. Triangulasi teknik, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Pertama adalah data yang diperoleh melalui pengamatan (observation). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah jenis metode penelitian kualitatif yang tidak hanya mencakup observasi partisipan, tetapi juga mencakup etnografi dan pekerjaan penelitian di lapangan (Jamshed, 2014). Observasi berarti

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara (John Creswell, 2008)

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yaitu pengamatan dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dan dimana tempatnya dengan mengamati setiap perilaku dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kegiatan yang akan diteliti (Burns, dalam Basrowi 2008).

2) **Wawancara**

Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, wawancara merupakan hal penting yang dilakukan karena produk dari penelitian kualitatif

adalah berupa kata, dan hasil dari wawancara ini merupakan bukti untuk memperkuat studi yang ditemukan langsung di lapangan (Jamshed, 2014). Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah. (John Creswell, 2008). Menurut (Fraenkel, 2018) Wawancara (yaitu, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan hati-hati) adalah cara penting bagi seorang peneliti untuk memeriksa keakuratan — untuk memverifikasi atau menyangkal — kesan yang diperolehnya melalui pengamatan. Fetterman, pada kenyataannya, menggambarkan wawancara sebagai teknik pengumpulan data terpenting yang dimiliki seorang peneliti kualitatif.

Adapun perencanaan wawancara dilakukan dengan menyusun Pedoman Wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka. Pokok-pokok pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan pada waktu dilakukan kegiatan wawancara. Pokok-pokok pertanyaan terbuka dan semi terstruktur itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai aspek terkait dengan kebijakan yang diambil pemerintah untuk dunia pendidikan. Salah satunya proses belajar yang semula tatap muka menjadi belajar dari rumah. Pertanyaan yang diajukan kepada informan kunci ini antara lain terfokus pada bagaimana proses penetapan kebijakan itu dilakukan? Apa saja yang diberikan?

Bagaimana teknis pelaksanaannya? Bagaimana keefektifannya? Media apa yang digunakan? Kendala apa yang dialami? Bagaimana prosedurnya? Kemudian bagaimana pengawasan untuk memastikan pelaksanaan kebijakan tersebut?

- 2) Pertanyaan-pertanyaan lain mengenai berbagai aspek terkait dengan peran dan fungsi sekolah/guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan tersebut antara lain bagaimana melaksanakan kebijakan tersebut? Apa hambatan dan kendala yang dialami? Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
- 3) Pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai aspek terkait dengan dampak yang dirasakan siswa diakibatkan adanya kebijakan tersebut. Bagaimana kegiatan selama pembelajaran dari rumah? Apa kesulitan yang dialami? Dan sebagainya.

Tabel 3. 3 Daftar kelengkapan pengambilan data

No	Hari/Tanggal ke lapangan	Tempat	Sumber Data	Deskripsi
1.	Selasa, 27 Juli 2021	Kantor Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan	Sebelum berangkat ke Kantor dinas pendidikan, saya terlebih dahulu mengirim <i>e-mail</i> tapi tidak ada balasan. Kemudian saya berangkat ke kantor dinas pendidikan Jawa Barat. Setelah tiba, saya menemui security dan menyerahkan surat pengantar dari kampus untuk penelitian. Security meminta saya untuk menunggu sebentar. Tidak berselang lama datang salah satu staf dari dinas pendidikan meminta surat penelitian dari kampus kemudian

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				mengintruksikan untuk menunggu surat di proses terlebih dahulu. dan beliau mengatakan tunggu surat di proses kemudian datang lagi kesini untuk follow up dan saya di kasih nomor telepon untuk dihubungi.
2.	Kamis, 29 Juli 2021	Whatsapp	Dinas Pendidikan	Pada hari kamis 29 juli 2021 saya menghubungi staf dari dinas pendidikan melalui whatsapp untuk menanyakan surat penelitian saya sudah sampai mana prosesnya. kemudian beliau menjawab belum dapat di proses dikarenakan masih WFH akibat PPKM.
3.	Senin, 02 Agustus 2021	Kantor Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan	Pada hari senin 02 Agustus 2021 saya kembali datang ke kantor dinas pendidikan Jawa Barat untuk menanyakan kapan saya bisa melakukan penelitian. Dan beliau menjawab surat masih di proses dikarenakan banyak surat juga yang sampai ke dinas pendidikan.
4.	Selasa, 03 Agustus 2021	whatsapp	Dinas Pendidikan	Pada hari selasa 03, Agustus 2021 saya kembali menghubungi beliau melalui pesan singkat/whatsapp untuk menanyakan perihal penelitian dan beliau menjawab yang biasa membuat surat ijin belum masuk jadi tidak bisa

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				memastikan kapan penelitian bisa dilakukan, kemudian beliau berkata mudah-mudahan yang mengurus suratnya secepatnya bisa masuk.
5.	Rabu, 04 Agustus 2021	Kantor dinas pendidikan	Dinas Pendidikan	Pada hari kamis 04 Agustus 2021 saya mendapat panggilan telepon dari dinas pendidikan untuk datang ke kantor untuk melaksanakan penelitian. Kemudian saya datang kesana dan melakukan wawancara terkait kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19.
6.	Kamis, 05 Agustus 2021	SMAN, 1 Jampangkulon, whatsapp, dan Zoom meeting	1. Guru PJOK SMAN 1 Jampangkulon 2. Guru PJOK SMAN 1 Kalibunder 3. Guru SMAN 1 Surade	Pada Hari Kamis 05 Agustus saya melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19
7.	Jumat, 06 Agustus 2021	Zoom meeting	Siswa	Saya melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran pendidikan pendididkan dimasa pandemi covid-19. Apa kesulitan dan hambatan yang dialami selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Dokumentasi

Ketiga adalah dokumen. Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual (John Creswell, 2008). Jadi data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Penggunaan triangulasi sangat membantu, tetapi sekaligus juga sangat mahal. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (John Creswell, 2008).

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para pemangku kebijakan. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan kebijakan yang diterapkan, meliputi dokumen utama yang terkait dengan penelitian ini yang perlu dianalisa, yaitu:

- 1) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)
- 2) Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- 3) keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01 /Menkes /363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disiasec2019 (Covid-19).
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

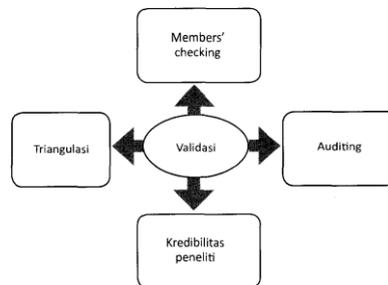
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2020, Nomor 612 Tahun 2020 , Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/Sj Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- 6) Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

3.6 Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi “. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut” (John Creswell, 2008)

Gambar 3. 4 Teknik Triangulasi
(John Creswell, 2008)



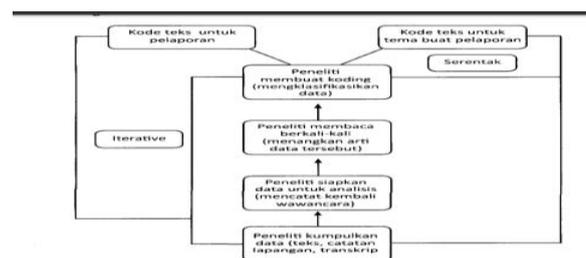
3.7 Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan dalam rangka menjawab masalah penelitian. Analisis data adalah proses untuk mengkategorikan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan membedakannya dengan penafsiran. Penafsiran disini memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Seperti yang dikemukakan oleh John W. Creswell, Metode kualitatif merubah data menjadi temuan (*findings*). Memang tidak ada formula untuk itu. Tidak ada alat ukur untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Tidak ada aturan yang *absolute*. Yang ada hanyalah buat sebaik mungkin dengan menggunakan akal budimu secara penuh dan maksimal. Mungkin ada arahan tetapi tujuan akhir adalah unik untuk setiap peneliti. Setiap studi kualitatif adalah unik. Pendekatan analisisnya juga unik. Hal ini sangat tergantung pada keahlian, insight, training dan kemampuan peneliti. Faktor kemampuan manusia dari peneliti sangat besar dan sekaligus juga kelemahan yang besar. Hasil penelitiannya boleh jadi sangat baik, karena pengalaman dan pengetahuan luas yang dimiliki oleh peneliti. Tetapi bisa juga hasilnya akan sangat dangkal, karena pengetahuan dan pengalaman peneliti yang sangat kurang dan dangkal.

Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum. Sifat lain dari metode ini adalah holistik. Peneliti

yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhinya. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, insights dan understanding. Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti' (statement of meanings). Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring (John Creswell, 2008).

Gambar 3. 5 Proses analisis
(John Creswell, 2008)



Tidak ada formula yang handal tetapi gunakanlah intelektual Anda. Keahlian dan kemampuan peneliti sangat menentukan perolehan hasil yang baik. Cara pengkodean menurut Creswell adalah sebagai berikut :

- Pertama cari arti keseluruhan, pilih yang paling penting dan paling singkat
- Kedua, tanyakan apa yang disampaikan oleh data tersebut dan cari arti yang terkandung dalam informasi itu.
- Ketiga, buatlah catatan pada setiap statement. Koding juga dapat dibuat dengan memilah-milah topik sesuai dengan setting dan konteks, perspektif partisipan, cara berpikir partisipan, proses, aktifitas, strategi, hubungan dan struktur sosial.
- Keempat, sesudah pengkodean dilanjutkan dengan membuat daftar dari kode yang telah dibuat. Caranya : sendirikan kode yang memiliki arti yang sama.

Asep Sahrul Gunawan, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hilangkan yang redundant. Koding nantinya akan makin kecil dan kecil. Koding-koding ini nantinya akan membentuk tema-tema atau pola-pola. Fungsi kode adalah membuat ide utarna (John Creswell, 2008).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga data yang diperoleh atau data yang terkumpul banyak sekali dan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan atau komentar-komentar peneliti) dan studi dokumentasi (gambar, foto, dokumen dan laporan-laporan). Analisis data yang dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berupaya mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang disusun dan dipersentasekan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mendalam penulis dengan para informan. Hasil dari pengumpulan data tersebut diolah secara manual, selanjutnya di reduksi dan hasil reduksi tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk segmen tertentu. Kemudian, disajikan dalam bentuk konten analisis dengan penjelasan-penjelasan (*display data*), selanjutnya diberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian. Adapun teknik pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah-milah data yang diperlukan, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data terhadap hasil wawancara dan observasi.

2. Display Data

Display data merupakan penyajian data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *display data* dengan *mendisplaykan* hasil penelitian dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Asep Sahrul Gunawan, 2021

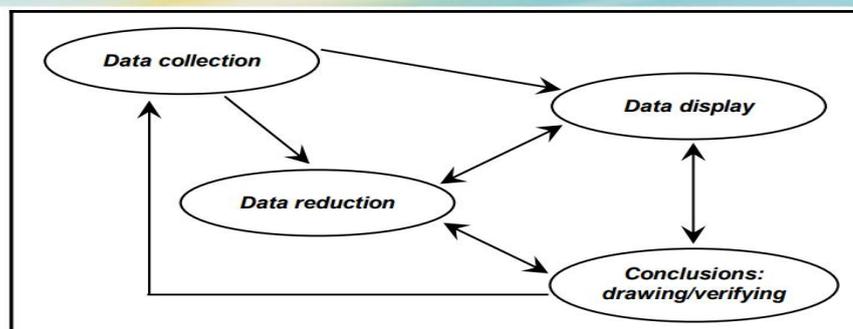
ANALISIS KEBIJAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI JAMPANG KULON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh John W. Creswell “Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti (*meaning/understanding*) yang terdalam (*Verstehen*) atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebabakibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa. Karena itu, dalam metode kualitatif tidak digunakan hipotesa, karena hipotesa biasanya dites dengan statistik.

Pengukuran dan pembuktian statistik tidak digunakan dalam tradisi kualitatif. Begitu juga dengan istilah variabel tidak digunakan dalam metode kualitatif, karena topiknya bisa jadi memiliki begitu banyak variabel, dan bila hendak membahas keseluruhan variabelnya, maka penelitiannya tidak akan pernah selesai. Begitu pula bila hanya mengambil beberapa variabelnya saja, otentisitas gejala, masalah atau peristiwa tersebut akan timpang. Boleh terjadi juga bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian kualitatif belum memiliki variabel yang jelas, atau variabelnya belum teridentifikasi. Teori dalam metode kualitatif tidak dites, tetapi mengumpulkan ide-ide yang disampaikan oleh partisipan, lewat wawancara, dan kemudian dicari tema-tema atau pola-pola yang kemudian membangun suatu gagasan atau pemikiran yang baru. Juga tidak membandingkan kelompok dengan menggunakan variabel, tetapi menangkap arti yang terdalam dari informasi yang disampaikan partisipan” (John Creswell, 2008).

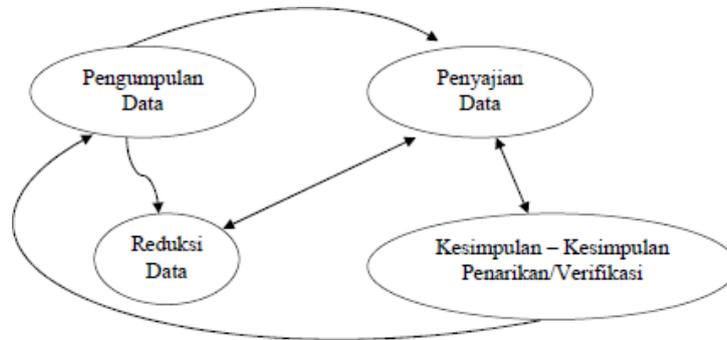
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



(Miles dan Huberman, 1992)

Gambar 3. 6 komponen dalam analisis data

Menurut Miles et al., (2013) dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 7 Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif (Miles & Hubberman)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan yang dimaksud pada gambar di atas:

1) Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan, dan dianalisa. Dengan demikian dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19.

2) Tahap Reduksi

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menggolongkan (dengan menggunakan *coding*), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah

terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pemilihan data dan informasi dari informan, baik hasil wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan penerapan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19. Hasil wawancara diintisarikan sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang berkenaan dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19

3) Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

Dalam rangka menyajikan data penelitian, data-data terpilih selanjutnya disajikan dalam uraian, dengan menyertakan tabel atau grafik yang dianggap mendukung uraian tersebut. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian secara narasi atas tindak lanjut prosedur kedua yang berpedoman kepada dokumen kebijakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 dengan maksud untuk mempertajam analisa dan menjelaskan interaksi antar variabel yang diteliti dan hasil pendeskripsian pada tahap kedua. Sehingga pada bagian ini dapat diperoleh suatu

jawaban sejumlah pertanyaan terkait dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19.

4) Tahap Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.